

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *AROK DEDES* KARYA PRAMOEDYA  
ANANTA TOER : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin**

**OLEH:**

**ALDI SETIAWAN**

**F011171505**

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**

**SKRIPSI**

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL AROK DEDES KARYA PRAMOEDYA ANANTA  
TOER : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**ALDI SETIAWAN**

**Nomor Pokok: F011171505**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 28 Juni 2024  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui  
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.**  
NIP 19610129 198703 2 001



**Dra. Hj. Muslimat, M.Hum.**  
NIP 19680101 199802 2 001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin,

Ketua Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya,



**Prof. Dr. Akin Duli, MA.**  
NIP 19640716 199103 1 010



**Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini, Jumat, 28 Juni 2024 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: ***KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL AROK DEDES KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA*** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 28 Juni 2024

1. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.

**Ketua**



2. Dra. Hj. Muslimat, M.Hum.

**Sekretaris**



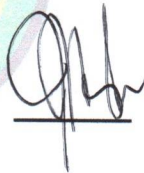
3. Drs. Yusuf, S.U.

**Penguji I**



4. Dra. St. Nursaadah, M.Hum.

**Penguji II**



5. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.

**Pembimbing I**



6. Dra. Hj. Muslimat, M.Hum.

**Pembimbing II**





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR-90245  
TELP. (0411) 587223-590159, Fax. 587223 Psw.1177, 1178,1179,1180,1187

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: 231/UN4.9.1/KEP/2024 tanggal 13 Maret 2024 atas nama Aldi Setiawan, NIM F011171505, dengan ini menyatakan menyetujui hasil penelitian yang berjudul "Kritik Sosial dalam Novel *Arok Dedes* Karya Pramoedya Ananta Toer Tinjauan Sosiologi Sastra" untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 11 Juni 2024

Pembimbing I,

**Dra. Haryeki Tamin, M.Hum.**  
NIP 19610129 198703 2 001

Pembimbing II,

**Dra. Hj. Muslimat, M.Hum.**  
NIP 19680101 199802 2 001

Disetujui untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi  
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

**Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALDI SETIAWAN

NIM : F011171505

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL AROK DEDES KARYA

PRAMOEDYA ANANTA TOER : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 28 Juni 2024



(ALDI SETIAWAN)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis, dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Kritik Sosial dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer : Tinjauan Sosiologi Sastra". Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Selain sebagai upaya untuk menyelesaikan studi sarjana penulis. Skripsi ini ditulis atas dasar kesadaran sosial penulis terhadap ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa kritik yang dimuat di dalam cerita tidaklah lepas dari apa yang ada pada masyarakat saat ini.

Pada hasil akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sastra Indonesia, serta menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberi wawasan baru dan inspirasi bagi pembaca dalam memahami lebih dalam tentang kritik sosial dalam karya sastra Indonesia.

Tentunya, penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Haryeni Tamin, M.Hum., selaku konsultan I, serta Ibu

Dra. Hj. Muslimat, M.Hum., selaku konsultan II. Kedua dosen tersebut memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan akademik penulis.

Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan selama penulis menjalani masa-masa kuliah hingga tahap menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Munira Hasyim, S.S., M. Hum., selaku Ketua Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Risyia Marennu S.S., M. Hum., selaku Sekretaris Departemen Sastra Indonesia, serta seluruh Dosen dan Tenaga Pendidik Departemen Sastra Indonesia yang telah berdedikasi guna kemajuan intelektual Mahasiswa Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
2. Kedua orang tua penulis Maryuni dan Sri Sukamti yang percaya dan mendukung penulis hingga sampai ke tahap ini. Tidak sekalipun orang tua penulis membiarkan penulis dalam kondisi kesusahan. Maka dari itu sahaya persembahkan skripsi ini untuk mereka.
3. Seluruh dosen pengajar Departemen Sastra Indonesia yang tanpa pamrih telah memberikan ilmu kepada penulis.
4. Kakak penulis Danang Setiadji yang kerap mengingatkan penulis untuk menyelesaikan studi penulis dan menjadi penyeimbang dalam proses berfikir ideal penulis.
5. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Sastra Indonesia Keluarga Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanudin (IMSI KMFIB-UH) beserta seluruh Teman-teman Alegori 2017 sebagai kawan sejawat dalam menempuh

perkuliahan kawan belajar dan kadang bertengkar dalam proses sebagai mahasiswa. *Bersama, Berkata, Berkarya*.

6. Seluruh Demisioner pengurus Ikatan Mahasiswa Sastra Indonesia Keluarga Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanudin (IMSI KMFIB-UH) Periode 2019/2020 kesetiaan kalian akan saya ingat hingga mati.
7. Seluruh kawan yang menemani penulis dalam penyusunan skripsi ini Muh. Adli Syahrkasih, Sekar Indah Warmoyo, Imam Ashari, Muh. Taufiqurrahman, Yudha Prakasa alias cukuleus, Novita Dwi Puspaningrum, Ibnu Sina Chairul, Zheren Kurnia, Richardo Christo, Muhammad Yasir dan I Komang Kris Mahardika. Terkhusus untuk saudara Muh. Adli Syahrkasih terima kasih telah membawa sahaya ke gym untuk mempertahankan kewarasan sahaya.
8. Seluruh jajaran direksi Kopi Kenangan Pertamina Perintis Makassar yang telah menyediakan tempat yang aman dan nyaman untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Tuhan Mahapengasih memberikan ganjaran berupa hal baik bagi orang-orang baik tersebut. Penulis berhadap skripsi ini dapat menjadi sunghangsi pemikiran bagi disiplin ilmu sastra kedepannya dan lebih jauhnya untuk ilmu pengetahuan. Amin.

Makassar, Juni 2023

Aldi Setiawan



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoretis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Hasil Penelitian yang Relevan .....	10
B. Landasan Teori .....	13
C. Definisi Operasional .....	20
1. Kritik Sosial .....	20
2. Diskriminasi .....	22
3. Pemerintahan .....	22
4. Pendidikan .....	23
D. Kerangka Pikir .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	25
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Instrumen Penelitian .....	26
C. Metode Pengumpulan Data .....	26

D. Metode Analisis Data.....	28
E. Prosedur Penelitian .....	29
BAB IV PEMBAHASAN.....	30
A. Kritik Terhadap Diskriminasi dalam Masyarakat dan Kaitannya dengan Realitas .....	30
1. Kritik Terhadap Diskriminasi Antar Umat Beragama.....	31
2. Kritik Terhadap Diskriminasi Antar Golongan Masyarakat.....	42
B. Kritik Terhadap Pemerintahan dan Kaitannya dengan Realitas .....	62
C. Kritik Terhadap Kebijakan Pendidikan dan Kaitannya dengan Realitas ....	73
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86

## ABSTRAK

**Aldi Setiawan.** Kritik Sosial dalam Novel *Arok Dede* Karya Pramoedya Ananta Toer (dibimbing oleh **Dra. Haryeni Tamin, M. Hum.** dan **Dra. Hj. Muslimat, M. Hum.**).

Penelitian ini mengenai kritik sosial dalam novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer. Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan mendeskripsikan kritik sosial yang termuat dalam novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer dan kaitannya dengan realitas. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Data yang ada di dalam penelitian ini adalah data yang memuat kritik sosial dalam novel *Arok Dedes* Karya Pramoedya Ananta Toer. Hasil penelitian ini ditemukan ada tiga aspek yang di kritik dalam novel *Arok Dedes* yaitu, Kritik Terhadap diskriminasi dalam masyarakat dan Kaitannya dengan Realitas, Kritik Terhadap pemerintahan dan Kaitannya dengan Realitas, dan Kritik Terhadap kebijakan pendidikan dan Kaitannya dengan Realitas.

**Kata Kunci :** Kritik Sosial, novel *Arok Dedes*, Sosiologi Sastra, Alan Swingewood.

## ***ABSTRACT***

**Aldi Setiawan.** Social Criticism in the Novel Arok Dedes by Pramoedya Ananta Toer (supervised by **Dra. Haryeni Tamin, M. Hum.** and **Dra. Hj. Muslimat, M. Hum.**).

This research focuses on social criticism in the novel \*Arok Dedes\* by Pramoedya Ananta Toer. The aim of this study is to explain and describe the social criticism contained in the novel \*Arok Dedes\* by Pramoedya Ananta Toer and its relation to reality. This research employs the theory of literary sociology proposed by Alan Swingewood. The research method used is a qualitative method of a descriptive nature. The data collection method employed is library research. The data in this study comprises data that includes social criticism in the novel \*Arok Dedes\* by Pramoedya Ananta Toer. The results of this research found that there are three aspects criticized in the novel \*Arok Dedes\*, namely: criticism of discrimination in society and its relation to reality, criticism of government and its relation to reality, and criticism of educational policies and their relation to reality.

**Keywords:** Social Criticism, Novel, Pramoedya Ananta Toer, Sociology of Literature, Alan Swingewood

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer adalah novel yang menceritakan pemberontakan yang dilakukan oleh tokoh Arok dan Dedes terhadap Tunggul Ametung, Akuwu Tumapel yang terjadi pada abad ke-13. Novel yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer sewaktu di pengasingannya di pulau Buru ini mencoba menghilangkan nuansa percintaan dan mistik dalam cerita rakyat Ken Arok dan Ken Dedes. Percintaan yang dimaksud adalah kisah cinta Ken Arok dan Ken Dedes sedangkan mistik yang dimaksud adalah keris sakti dan kutukan keris tujuh turunan dari Mpu Ganring.

Terlepas dari pemberontakan yang dilakukan oleh tokoh arok dan dedes, cerita dalam novel *Arok Dedes* menyoroti kondisi sosial, politik dan pendidikan. Kondisi sosial, politik dan pendidikan yang dimaksud adalah Pengarang mencoba menggambarkan permasalahan sistem kemasyarakatan, sistem pemerintahan, dan sistem pendidikan.

Masyarakat di dalam novel ini menggunakan sistem kasta Triwangsa terdiri atas Brahmana, Satria, dan Sudra. Meskipun demikian, terdapat kejanggalan di mana kasta tertinggi, Brahmana, tidak berfungsi dengan baik. Mereka dilarang menjalankan peran mereka dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan bahkan tidak boleh menerima murid. Hal ini mengakibatkan peminggiran kasta Brahmana dalam masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam cerita, sistem kasta yang seharusnya menentukan posisi individu

di masyarakat tidak berjalan dengan baik. Brahmana, sebagai kasta tertinggi, seharusnya memiliki peran penting dalam menyebarkan pengetahuan, namun larangan yang diberikan pada mereka membuat mereka tidak dapat menjalankan fungsi tersebut.

Lebih lanjut, Selain tiga kasta utama, dalam masyarakat terdapat satu golongan yang tidak termasuk dalam kasta-kasta tersebut namun memiliki peran yang penting, yaitu golongan budak. Budak-budak dalam cerita ini diposisikan sangat rendah dan dianggap tidak memiliki hak yang sama seperti manusia lainnya. Mereka dapat diperjualbelikan dan diberi tanda pengenal untuk menandai status mereka. Meskipun kondisi budak sangat terbatas dalam interaksi dengan masyarakat dan pendidikan, terdapat hal menarik dimana salah satu budak digambarkan memiliki keberanian untuk berikir tentang kebebasan. tokoh bernama Oti menarik perhatian karena sikapnya yang berani melawan sistem perbudakan yang ada. Oti berani melakukan perlawanan terhadap ketidakadilan dan penindasan yang dialami oleh golongan budak, meskipun dalam keterbatasan yang dia alami.

Dalam cerita, masyarakat mayoritas menganut agama Hindu yang terbagi menjadi dua aliran, yaitu Hindu Syiwa dan Hindu Wisynu. Selain itu, terdapat juga penganut agama Buddha dan aliran kepercayaan lainnya. Pembagian ini menyebabkan polarisasi dalam masyarakat dan menimbulkan konflik yang kompleks. Konflik tersebut terutama disebabkan oleh dominasi politik penganut Wisynu, yang membuat penganut Syiwa merasa tersisihkan. Hal ini terlihat dalam struktur pemerintahan Tumapel, di mana para narapraja

mayoritas berasal dari penganut Wisynu, sedangkan rakyat kecil mayoritas merupakan penganut Syiwa.

Selain konflik antara penganut Syiwa dan Wisynu, cerita juga menggambarkan adanya konflik dengan penganut agama lain, seperti Buddha. Meskipun tidak disajikan secara langsung, interaksi antarmasyarakat dalam cerita menggambarkan adanya ketegangan antara penganut agama-agama tersebut. Penyajian konflik ini memberikan dimensi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena mencerminkan kompleksitas hubungan antaragama dalam masyarakat yang heterogen.

Di dalam cerita Tumapel adalah negeri yang menganut sistem pemerintahan Pekuwaan yang dipimpin oleh seorang Akuwu bernama Tunggul Ametung. Tunggul Ametung digambarkan seorang Akuwu yang otoriter, kejam, korup, dan bodoh. Tunggul Ametung digambarkan sebagai sosok pemimpin yang memerintah rakyatnya melalui rasa takut dengan menggunakan kekuatan militer. Di dalam cerita Tunggul Ametung telah memimpin selama dua puluh tahun dan digambarkan selama dua puluh tahun pula memerintah dengan kejam. Hal tersebut menjadikan Tunggul Ametung sebagai diktator dalam memimpin Tumapel. Di dalam cerita Tunggul Ametung secara terang-terangan menggunakan kekuatannya untuk merampok dan menjarah biara-biara.

Tunggul Ametung juga digambarkan sering menggunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadinya. Salah satu hal yang paling mencolok adalah dimana Tunggul Ametung menggunakan kekuasaannya untuk menikahi

wanita-wanita yang ada di Tumapel secara paksa. Salah satu korban Tunggul Ametung adalah tokoh Dedes yang di culik lalu dinikahinya secara paksa.

Selain dari itu masalah pemerintahan yang ada juga digambarkan melalui tokoh pemimpin yang saling menyuap. tindak suap-menyuap ini sangat mencerminkan realitas yang ada ini menjadi hal yang menarik karena pengarang menyajikan tindak suap-menyuap di dalam cerita yang mengambil latar waktu abad ke-13.

Novel *Arok Dedes* menyajikan masyarakat dihadapkan pada situasi di mana akses pendidikan dijauhkan dari mereka. Tunggul Ametung sebagai kepala pemerintahan Tumapel, dengan kekuasaannya, meminggirkan kaum Brahmana yang seharusnya menyebarkan ilmu pengetahuan. Hal ini mengakibatkan masyarakat tidak dapat mengakses pendidikan, sehingga berdampak pada pembatasan pemikiran dan rasa takut terhadap pemerintahannya sendiri. Tunggul Ametung digambarkan sosok yang tidak menyukai pendidikan dan mencoba menjauhkan pendidikan dari rakyatnya. Pemerintah membatasi jumlah murid yang boleh diajar oleh para Brahmana atau bahkan melarang Brahmana untuk menerima Murid. Hal tersebut menyebabkan ilmu pengetahuan tidak tersebar di kota. Masyarakat dibuat bodoh dan takut terhadap pemimpin. Ilmu pengetahuan hanya tersebar di desa-desa dan lereng-lereng gunung secara sembunyi-sembunyi. Hal ini menjadi suatu kejanggalan dan tidak disebutkan dalam sejarah pemberontakan Ken Arok di realitas.



Meskipun akses pendidikan sulit, beberapa orang dalam cerita masih memiliki kesempatan untuk mendapatkannya. Namun, yang menarik adalah sikap para murid terhadap guru-guru mereka. Mereka digambarkan sangat menghormati guru, bahkan dengan tindakan yang mungkin dianggap berlebihan dalam konteks modern, seperti sujud, mencium kaki, dan membersihkan kaki guru. Penggambaran ini memberikan gambaran tentang nilai-nilai penghormatan terhadap pendidikan yang patut dipertimbangkan lebih lanjut.

Dari Uraian di atas menunjukkan bahwa di dalam novel *Arok Dedes* terdapat representasi dari masalah yang ada di realitas. Hal ini umum adanya karena sastra merupakan produk sosial itu sendiri. Penggambaran sistem masyarakat, pemerintahan, maupun pendidikan yang dibuat sedemikian rupa memiliki masalahnya masing-masing dapat diartikan sebagai kritik terhadap sistem sosial. Kritik disampaikan dengan memaparkan masalah sosial dalam cerita. Kritik sosial tersebut dinilai oleh peneliti sebagai hal yang menarik untuk diteliti. Lebih lanjut, untuk memaparkan kritik sosial yang ada di dalam novel tersebut maka dibutuhkan penelitian dengan judul *Kritik Sosial dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer*.

Munculnya masalah-masalah sosial di dalam novel menunjukkan adanya aspek sosiologis di dalam novel. Aspek sosiologis di dalam novel menjadikan tinjauan sosiologi sastra dinilai cocok untuk menjadi alat bantu penelitian ini. Hal tersebut karena sosiologi sastra dinilai dapat menemukan fenomena sosial yang berkaitan dengan bentuk kritik sosial itu sendiri. Dengan demikian peneliti memutuskan meneliti Novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer dengan

tinjauan sosiologi sastra lebih spesifiknya adalah teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood.

Teori sosiologi sastra Alan Swingewood menjelaskan bahwa karya sastra merupakan cerminan dari masyarakat dan sistem sosial. Swingewood menjelaskan bahwa ada keterkaitan antara karya sastra dengan dinamika sosial, konflik dan perubahan di dalam masyarakat. Hal tersebut menjadikan karya sastra merupakan refleksi dari masyarakat itu sendiri. penjelasan Swingewood juga dapat diartikan bahwa karya sastra dapat merubah sistem sosial di realitas juga sebaliknya. Selanjutnya, penelitian ini diadakan untuk memaparkan bentuk dan pemahaman kepada pembaca mengenai kritik sosial dalam novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer dengan tinjauan sosiologi sastra.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dibuat untuk memudahkan proses penelitian. Adapun Identifikasi masalah yang ada adalah :

1. Kritik Sosial yang dihadirkan melalui penggambaran masyarakat dan situasi politik dalam cerita.
2. Adanya Diskriminasi antar kasta di dalam cerita yang membatasi interaksi antar manusia.
3. Ditemukan praktik perbudakan secara langsung maupun tidak langsung di dalam cerita.
4. Ditemukan adanya politik identitas di dalam cerita yang menyebabkan kerusuhan dan keberpihakan pemerintah.
5. Posisi perempuan di dalam cerita yang selalu menjadi objek dari laki-laki.

6. Novel banyak menggunakan istilah-istilah dalam bahasa Jawa.

### **C. Batasan Masalah**

Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi, penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan demi memudahkan penulis dalam mencapai sasaran penelitian dan menghindari kerancuan sehingga masalah yang ada dapat terselesaikan.

Penelitian ini dibatasi pada kritik sosial dalam novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer dan kaitannya dengan realitas.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kritik sosial dalam novel *Arok Dedes* dan kaitannya dengan realitas?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkapkan bentuk-bentuk kritik sosial dalam novel *Arok Dedes* dan kaitannya dengan realitas.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari hasil penelitian ini kedepannya maksudnya adalah penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

## **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis karya sastra Indonesia, terutama dalam penelitian yang berkaitan dengan prosa atau lebih spesifik novel di masa yang akan datang secara teoritis. Adapun manfaat yang lebih spesifik adalah sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan tentang studi sastra Indonesia, lebih spesifiknya adalah karya sastra yang berbentuk novel.
- b. Menambah pengetahuan tentang analisis sosiologi sastra terutama sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood.
- c. Berkontribusi terhadap pengaplikasian sosiologi sastra dalam mengungkap masalah sosial, lebih spesifik masalah sosial yang terkait dalam Kritik sosial dalam novel *Arok Dedes*.
- d. Menambah pemahaman pembaca terkait apa itu kritik sosial terutama kritik sosial yang terdapat dalam novel *Arok Dedes*.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan masyarakat terhadap kritik sosial yang ada di dalam novel serta menerapkan dan memahami kritik yang ada. Adapun secara rinci adalah sebagai berikut :

- a. Bermanfaat dalam sumbangsi pemikiran dalam pemecahan masalah yang ada di dalam masyarakat.
- b. Bermanfaat menjadi referensi dalam meningkatkan kondisi sosial masyarakat dan memperbaiki sistem sosial yang ada.

- c. Menjadi referensi bagi permasalahan sosial yang ada secara spesifik penelitian ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dapat melihat lebih lanjut terkait masyarakat yang diskriminatif, pemerintahan yang kejam dan otoriter, serta pengambilan kebijakan terhadap pendidikan yang ada di masyarakat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merujuk pada penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini baik dalam hal objek formal maupun objek material. Hal ini membantu mencegah duplikasi penelitian dan memperkaya landasan pengetahuan yang ada. Adanya hasil penelitian yang relevan juga membantu peneliti untuk membangun penelitian dengan lebih baik. Selain itu, hasil penelitian yang relevan juga menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan merupakan kontribusi baru dalam bidang tersebut. Setelah melakukan penelusuran peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan baik itu secara objek material maupun objek formal. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

*Pertama* penelitian yang menggunakan objek material yang sama yaitu novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adji Rachmadji Primantoro (2003) yang berjudul “Pola Kudeta Tokoh Arok dalam Novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer : Tinjauan Sosiologi Sastra”. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Arok melakukan kudeta untuk menggulingkan kekuasaan Tunggal Ametung dengan strategi yang terencana, bertahap, dan sistematis. Langkah-langkahnya meliputi infiltrasi ke istana, konspirasi dengan pasukan Tunggal Ametung dan Paramesywari Tumapel, menggerogoti kekuatan pasukan lawan melalui tipu

muslihat, melemahkan kekuatan ekonomi pemerintahan lawan, menguasai istana, menyingkirkan kelompok-kelompok lain yang ambisius, mengkambinghitamkan tokoh tertentu, mengisolasi lawan, mengumpangkan informasi palsu, dan membunuh lawan. Dengan demikian, Arok menggunakan strategi yang matang dan terencana untuk meraih tujuannya dalam mengambil alih kekuasaan.

Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Adji Rachmadji Primantoro dan penelitian ini adalah fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian Adji Rachmadji Primantoro adalah “pola kudeta” yang mana penelitian tersebut hanya terfokus pada pola kudeta kekuasaan di dalam novel. Sedangkan, penelitian ini terfokus pada kritik sosial yang ada di dalam novel *Arok Dedes*.

*Selanjutnya* penelitian dengan objek formal yang sama yaitu teori sosiologi Sastra. Adapun penelitian yang relevan salah satunya dilakukan oleh Titin Aisyah<sup>1</sup>, Restu Wahyuni<sup>2</sup>, Wikanengsih<sup>3</sup> (2019) yang berjudul “Analisis Novel Saman Karya Ayu Utami : Tinjauan sosiologi Sastra”. Penelitian tersebut membahas mengenai pernikahan antar suku di dalam novel Saman karya Ayu Utami. Pernikahan antar suku membuat tabarakan antar kebudayaan dan posisi gender pada dua kebudayaan tersebut.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Titin Aisyah<sup>1</sup>, Restu Wahyuni<sup>2</sup>, Wikanengsih<sup>3</sup> dengan penelitian ini adalah pada objek materialnya. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Aisyah<sup>1</sup>, Restu Wahyuni<sup>2</sup>,

Wikanengsih<sup>3</sup> meneliti novel *Saman* karya Ayu Utami. Sedangkan penelitian ini meneliti Novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer.

*Kedua* adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Hasdar dengan judul penelitian “Kritik Sosial dalam novel *Orang-orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi : Tinjauan Sosiologi Sastra”. Penelitian tersebut membahas mengenai kritik-kritik sosial yang terdapat di dalam novel *Orang-orang Oetimu*. Ditemukan ada tiga bentuk kritik yang ditemukan dari novel tersebut yaitu: kritik terhadap aparat, kritik terhadap media massa, dan kritik terhadap sistem pendidikan.

Kritik terhadap aparat disampaikan melalui bentuk perasaan tidak nyaman, perasaan terganggu dan terintimidasi. Kritik terhadap media massa disampaikan melalui perlakuan berlebih masyarakat berupa pengucilan terhadap objek berita. Kritik terhadap pendidikan disampaikan melalui sulitnya pendidikan yang dialami oleh anak-anak dari keluarga miskin. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Hasdar dan penelitian ini terletak pada objek materialnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Hasdar meneliti novel *Orang-orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi sedangkan penelitian ini meneliti novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer.

*Ketiga* adalah penelitian yang dilakukan Dwi Balqis berjudul Kritik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen *Agama Apa Yang Pantas Bagi Pohon-pohon?* Karya Eko Triono Suatu Tinjauan : Sosiologi Sastra. Di dalam penelitian tersebut ditemukan tiga hal yang di kritik dari kumpulan cerpen *Agama Apa Yang Pantas Bagi Pohon-pohon?* Yaitu : masalah pendidikan, masalah HAM, dan masalah korupsi.



Adapun kritik pendidikan disampaikan melalui kekerasan guru terhadap siswa, kualitas tenaga pendidik di dalam cerita dan ketidak sesuaian sistem pendidikan di daerah pesisir di dalam cerita. Sedangkan masalah HAM disampaikan dalam pelanggaran HAM di penjara di dalam cerita. Dan masalah korupsi disampaikan melalui penegakan keadilan atas tindak korupsi di dalam cerita. perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dwi Balqis dengan penelitian ini terletak pada Objek Materialnya yaitu kumpulan cerpen berjudul *Agama Apa Yang Pantas Bagi Pohon-pohon?* Karya Eko Triono sedangkan penelitian ini adalah novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer.

## **B. Landasan Teori**

Landasan teori berfungsi sebagai alat bantu dalam penyelesaian masalah di dalam penelitian. Dalam pengaplikasiannya landasan teori diibaratkan sebagai pisau bedah dalam membedah masalah yang ada di dalam penelitian. Teori diambil dari bahasa latin *Theoria* yang berarti serangkaian bagian, variabel, definisi dan dalil yang berhubungan dan menghasilkan sistematika tentang fenomena. Dalam penelitian ini, penggunaan landasan teori diperlukan sebagai panduan untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

Adapun dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teori sosiologi sastra, lebih spesifik lagi adalah sosiologi sastra Alan Swingewood. Adapun penjelasan tentang sosiologi sastra adalah sebagai berikut :

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang kehidupan manusia dalam hubungan kelompok. Secara etimologi sosiologi berasal dari bahasa yunani yaitu *Sosio* dan *logos* yang berarti masyarakat dan ilmu. Dari aspek

etimologisnya dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mengkaji individu dan interaksinya dengan masyarakat.

Sosiologi adalah ilmu yang mengkaji kemasyarakatan dan peristiwa-peristiwa sosial. hal ini sehubungan dengan pendapat Bouman dalam Santosa dan Wahyuningtyas Sosiologi mempunyai objek yang sama dengan ilmu-ilmu pengetahuan kemasyarakatan lainnya, tetapi ia memandang peristiwa sosial dengan caranya sendiri; mendalam sampai pada hakikatnya segala pembentukan kelompok, hakikat kerja sama, serta kehidupan bersama dalam arti kebendaan dan kebudayaan (Bouman dalam Santosa dan Wahyuningtyas, 2011:20).

Swingewood (dalam Faruk, 2016:1), mendefinisikan sosiologi sebagai alat yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Selanjutnya, dikatakan bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup. Melalui penulisan yang ketat mengenai lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik, dan keluarga, yang secara bersama-sama membentuk apa yang disebut sebagai struktur sosial, sosiologi, dikatakan memperoleh kondisi mengenai cara-cara manusia menyesuaikan dirinya dengan dan ditentukan oleh masyarakat-masyarakat tertentu. Kondisi mengenai mekanisme sosialisasi, proses belajar secara kultural, yang individu-individu dialokasikan pada dan menerima peranan-peranan tertentu.

Dari kedua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang memandang peristiwa sosial dengan cara yang khas, mencakup segala pembentukan kelompok, hakikat kerja sama, serta kehidupan bersama dalam arti kebendaan dan kebudayaan. Sebagai alat ilmiah dan objektif, sosiologi mempelajari manusia dalam masyarakat, termasuk lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Sosiologi bertujuan menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup. Melalui penelitian tentang lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik, dan keluarga, yang bersama-sama membentuk struktur sosial, sosiologi memahami bagaimana manusia menyesuaikan diri dengan masyarakat tertentu. Ini juga melibatkan studi tentang mekanisme sosialisasi, di mana individu mengalami proses belajar budaya dan diberikan peran dalam masyarakat.

Santosa dan Wahyuningtyas (2011:24) menyatakan, karya sastra itu unik karena merupakan perpaduan antara imajinasi pengarang dengan kehidupan sosial yang kompleks. Oleh sebab itu, sering dikatakan bahwa karya sastra dapat dianggap sebagai cermin kehidupan sosial masyarakatnya karena masalah yang dilukiskan dalam karya sastra merupakan masalah-masalah yang ada di lingkungan kehidupan pengarangnya sebagai anggota masyarakat.

Sedangkan Wellek dan Warren (2016) berpendapat bahwa sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Teknik-teknik sastra tradisional seperti simbolisme dan mantra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat. di dalam sebuah karya sastra tentu menyajikan kehidupan.

Kehidupan yang ada sebagian terdiri dari kenyataan sosial, meskipun tidak dipungkiri bahwa karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia.

Dari dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Sastra merupakan cermin kehidupan sosial masyarakatnya, mencerminkan interaksi antara imajinasi, realitas sosial, dan bahasa. Melalui karya sastra, pengarang dapat menggambarkan masalah-masalah yang ada di lingkungan kehidupannya. Sastra juga dianggap sebagai institusi sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Teknik-teknik sastra tradisional bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat.

Menurut Endraswara (2011:26) sosiologi sastra, dengan menggabungkan dua disiplin yang berbeda, sosiologi dan sastra, secara harfiah mesti ditopang oleh dua konsep yang berbeda, yaitu konsep konsep sosiologi dan konsep-konsep sastra. Masalah yang perlu dipertimbangkan adalah dominasinya dalam analisis sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai secara maksimal. Dalam sosiologi sastra yang seharusnya mendominasi jelas konsep-konsep yang berkaitan dengan sastra, sedangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan sosiologi berfungsi sebagai komplementer. Bahkan akan lebih tajam lagi jika para peneliti lebih spesifik, sehingga muncul sosiologi puisi, sosiologi novel, sosiologi drama, dan sebagainya.

Dari uraian mengenai sosiologi dan sastra di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari aspek sosiologis di dalam karya sastra. Hal tersebut sejalan dengan yang di uraikan oleh Swingewood dan Laurensen dalam bukunya *Sociology of Literture* (1972:11-12) kemudian

mengemukakan bahwa meskipun sosiologi dan sastra mempunyai perbedaan tertentu namun sebenarnya tetap memiliki persamaan. Persamaan antara keduanya terletak pada objek kajiannya, keduanya meneliti manusia. Sedangkan perbedaannya terletak pada proses analisis dan cara pandangnya. Hal inilah yang membuat keduanya dapat saling melengkapi meskipun terdapat perbedaan di antaranya.

Ratna (2013:4) menjelaskan perbedaan antara sosiologi dan sastra tersebut secara sederhana melalui sudut pandang aktor masing masing, dalam hal ini aktor yang dimaksud ialah sosiolog dan sastrawan. Perbedaan dalam hal ini adalah sosiolog melihat manusia secara objektif, penjabaran dan pengkajian manusia secara ilmiah sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan sastrawan mengungkap sisi lain dari manusia, sisi rasa, sisi emosional dari manusia di tuangkan melalui proses kreatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah kajian yang menggabungkan aspek analisis sosiologis dan sastra. Sosiologi sastra menggabungkan konsep-konsep sosiologi dan sastra, di mana konsep-konsep sastra seharusnya mendominasi. Meskipun memiliki perbedaan, sosiologi dan sastra memiliki persamaan dalam objek kajiannya, yaitu manusia. Sosiolog melihat manusia secara objektif dan ilmiah, sedangkan sastrawan mengungkap sisi emosional dan kreatif manusia. Keduanya saling melengkapi dalam menganalisis karya sastra. Sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai bagian dari sosial karena karya sastra lahir dari masyarakat, terlebih lagi di dalam karya sastra terdapat masyarakat dengan sosialnya sendiri. jadi sosiologi

sastra tidak melepaskan karya sastra dari ilmu sastra itu sendiri tetapi membuka khasanah tentang cara memanda karya sastra.

Berdasarkan uraian tentang sosiologi, sastra dan sosiologi sastra di atas peneliti memfokuskan penelitian ini dengan sosiologi sastra. Adapun sosiologi sastra yang akan digunakan adalah sosiologi sastra yang sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. Berikut adalah uraian tentang teori sosiologi sastra oleh Alan Swingewood.

Swingewood dan Laurenson dalam bukunya *Sociology of Literature* (1972: 11-12) kemudian mengemukakan bahwa meskipun sosiologi dan sastra mempunyai perbedaan tertentu namun sebenarnya tetap memiliki persamaan. Persamaan antara keduanya terletak pada objek kajiannya, keduanya meneliti manusia. Sedangkan perbedaannya terletak pada proses analisis dan cara pandangnya. Hal inilah yang membuat keduanya dapat saling melengkapi meskipun terdapat perbedaan di antaranya.

Selanjutnya, Swingewood (dalam Fananie, 2002: 194) terdapat tiga aspek berkaitan dengan keberadaan sastra. Pertama adalah perspektif yang memandang sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan. Kedua adalah perspektif yang mencerminkan situasi sosial penulisnya. Ketiga adalah model yang dipakai karya tersebut sebagai manifestasi dari kondisi sosial budaya atau peristiwa sejarah.

Lebih lanjut, Swingewood menjelaskan bahwa dalam sosiologi sastra seorang sosiolog tidak hanya harus menemukan refleksi (pantulan) atau refraksi

(pembiasaan) historis dan sosial di dalam karya sastra, tetapi juga mengartikulasikan nilai-nilai yang terdapat dalam karya tersebut. Dengan demikian, kesusastraan sebagai refleksi dari nilai-nilai dan perasaan, merujuk pada perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Di dalamnya dapat dilihat bagaimana individu-individu tersosialisasi ke dalam sebuah struktur sosial serta bagaimana tanggapan mereka terhadap pengalaman tersebut.

Swingewood juga memberikan peringatan terhadap pemaknaan slogan “sastra adalah cermin retak masyarakat”. Menurutnya, slogan itu mengabaikan pengarang, kesadaran, serta niatnya. Dalam menciptakan sebuah karya pengarang tentu menggunakan alat-alat tertentu. Oleh sebab itu, jika karya sastra dikatakan sebagai cermin masyarakat, maka cermin itu harus retak dengan penggunaan alat-alat sastra tersebut. Diana Laurensen dan Swingewood (1972) mengemukakan bahwa meskipun sosiologi dan sastra mempunyai perbedaan tertentu namun sebenarnya tetap memiliki persamaan. Persamaan antara keduanya terletak pada objek kajiannya yaitu manusia. Sedangkan, perbedaannya terletak pada cara menganalisa dan cara pandangnya. Hal inilah yang membuat keduanya dapat saling melengkapi meskipun terdapat perbedaan antara keduanya. Sejalan dengan pendapat Swingewood, Teeuw (1984: 18-26) mengemukakan ada empat cara yang mungkin dilalui, yaitu (1) Afirmasi yakni menolak norma yang sudah ada, (2) Restorasi sebagai ungkapan kerinduan pada norma yang sudah usang, (3) Negasi yakni dengan mengadakan pemberontakan terhadap norma yang sedang berlaku, dan (4) Inovasi yakni dengan mengadakan pembaharuan terhadap norma yang ada.

Berkenaan dengan kaitan antara sosiologi dan sastra, Swingewood (1972: 15) mempunyai cara pandang bahwa suatu jagad yang merupakan tumpuan kecemasan, harapan, dan aspirasi manusia, karena disamping sebagai makhluk sosial budaya akan sangat sarat termuat dalam karya sastra. Hal inilah yang menjadi bahan kajian dalam telaah sosiologi sastra.

### C. Definisi Operasional

Demi mempermudah dan menyatukan pemahaman terkait masalah-masalah yang ada dalam novel *Arok Dedes*, dibutuhkan penjelasan terkait hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu hal-hal yang terkait dalam kritik sosial itu sendiri. peneliti membatasi **kritik sosial** di dalam penelitian ini menjadi tiga bagian yaitu, kritik terhadap diskriminasi dalam masyarakat, kritik terhadap pemerintahan, dan kritik terhadap kebijakan pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan penjelasan terkait **kritik sosial, diskriminasi, pemerintah dan pendidikan.**

#### 1. Kritik Sosial

Pada umumnya kritik adalah bentuk ketidaksetujuan terhadap suatu hal atau wacana yang ada. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kritik adalah kecaman atau tanggapan, atau kupasan kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kritik merupakan masukan yang berisi sebuah pertimbangan baik atau buruk. Kritik tidak hanya berlaku kepada karya, individu atau kebijakan namun mencakup spectrum yang lebih luas.



Secara etimologi sosial diambil dari bahasa Inggris *Social* yang berarti kemasyarakatan, kata *social* dalam bahasa Inggris sendiri diambil dari bahasa Yunani *Sosio* yang berarti masyarakat. Sedangkan sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang berkenaan dalam masyarakat. Segala bentuk interaksi antar individu adalah suatu kegiatan sosial. Berkaitan dengan itu dapat disimpulkan bahwa sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kemasyarakatan.

Berdasarkan pengertian tentang kritik dan sosial di atas dapat disimpulkan Kritik adalah bentuk tanggapan atau kecaman terhadap suatu hal, termasuk karya, individu, atau kebijakan, yang bisa berisi pertimbangan baik atau buruk. Sementara itu, sosial berkaitan dengan kemasyarakatan, mencakup segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Dari definisi ini, kritik sosial dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi dalam masyarakat yang melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, dengan tujuan memberikan masukan untuk perbaikan atau pemahaman yang lebih baik. Sehubungan dengan itu Abar (1997:47) Kritik sosial adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial merupakan alat penting dalam masyarakat untuk mengontrol dan mengawasi sistem sosial serta proses bermasyarakat. Ini mencerminkan upaya untuk memperbaiki ketidakadilan, ketidakseimbangan, atau masalah sosial lainnya. Dalam konteks penelitian sastra yang bertopik kritik sosial, penting untuk memahami bahwa karya sastra seringkali menjadi cerminan atau kritik

terhadap kondisi sosial yang ada. Melalui analisis sastra yang mendalam, kita dapat memahami pandangan pengarang tentang berbagai masalah sosial, serta bagaimana pengarang menyampaikan pesan-pesan kritiknya melalui karya sastra. Dengan demikian, penelitian sastra yang fokus pada kritik sosial dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana masyarakat memandang dan merespons isu-isu sosial yang relevan dalam konteks mereka.

## **2. Diskriminasi**

Secara umum diskriminasi adalah pembedaan hak yang berdasarkan suku, agama, ras, warna kulit, gender, jenis kelamin, umur dan seterusnya. Menurut Theodorson&Theodorson dalam Sihombing (2009:3) menjelaskan diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial. Istilah tersebut biasanya untuk melukiskan, suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungannya dengan minoritas yang lemah. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku mereka itu bersifat tidak bermoral dan tidak demokratis.

## **3. Pemerintahan**

Pemerintahan merupakan suatu organisasi yang mempunyai kewenangan secara hukum untuk mengatur kelompok atau komunitas tertentu. Pemerintahan menurut C.F strong dalam pamudji (1992:23) yaitu organisasi dalam mana diletakkan hak untuk melaksanakan kekuasaan berdaulat atau

tertinggi. Sedangkan pemerintah adalah kekuasaan memerintah suatu negara atau badan tertinggi yang memerintah suatu negara.

#### **4. Pendidikan**

pendidikan atau edukasi secara umum merupakan upaya terencana yang mendasar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri. Tujuan utamanya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, pengetahuan tentang kehidupan, pengetahuan umum, serta keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan Pasal 1 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajar, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, masyarakat maupun bangsa serta negara.

#### **D. Kerangka Pikir**

Dalam penelitian ini akan diterapkan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood sebagai alat bantu untuk menganalisis dan menginterpretasi kritik sosial dalam novel *Arok Dedes* dan kaitannya dengan realitas. Adapun kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada bentuk skema berikut ini.

